

Penanganan Covid-19 dengan Penguatan Manajemen Madrasah dan Literasi Siswa di Ma Al Falah Tlanakan Pamekasan

Handling Covid-19 by Strengthening Madrasa Management and Student Literacy at Ma Al Falah Tlanakan Pamekasan

Ali Nurhadi¹, Saiful Hadi², Zainuddin Syarif³, Hilmi Qosim Mubah⁴, Abdul Wahid⁵, Shinta Oktafiana^{6*}, Ikha Yulianti⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Institut Agama Islam Negeri Madura, Pamekasan

* Email: www.nurhadibk@gmail.com¹, doktorzainuddinsyarif@gmail.com², saiful.hadi66@gmail.com³, hilmiqosimmubah@iainmadura.ac.id⁴, abdulwahid@iainmadura.ac.id⁵, oktafianashinta@iainmadura.ac.id^{6*}, ikhayulianti93@iainmadura.ac.id⁷

Article History:

Received: 20 Agustus 2022

Revised: 02 September 2022

Accepted: 28 September 2022

Keywords: *handling covid-19, madrasah management, student literacy*

Abstract: *The COVID-19 pandemic has brought new habits to the world of education, both in the learning and managerial processes in schools. From the results of interviews, during the pandemic, school managerial was not carried out optimally, especially in learning innovation. In students, experiencing low literacy. Of these two things, it is necessary to strengthen madrasa management and literacy that are adapted to the COVID-19 pandemic. This activity is carried out separately between teachers and students. Managerial is focused on the teacher, while literacy is focused on students. This activity was carried out for 4 sessions which were packaged attractively in two days. Materials for teachers are provided by education practitioners, while materials for students are provided by literacy and leadership trainers. Managerial strengthening uses three methods, namely the variety lecture method, problem solving method and question and answer method. Literacy training uses four paths, starting with pre-training, pre-test, presentation of material, and post-test. There are several obstacles that can be resolved properly and have a positive impact. This service was well received by the school and all participants enthusiastically carried out a series of activities.*

Abstrak

Pandemi covid-19 membawa kebiasaan baru pada dunia pendidikan baik proses pembelajaran maupun manajerial di sekolah. Dari hasil wawancara, pada masa pandemi manajerial sekolah tidak dijalankan secara optimal terutama pada inovasi pembelajaran. Pada siswa, mengalami literasi yang rendah. Dari dua hal tersebut, maka diperlukan penguatan manajemen madrasah dan literasi yang disesuaikan dengan masa pandemic covid-19. Kegiatan ini dilaksanakan terpisah antara guru dan siswa. Manajerial difokuskan pada guru, sementara literasi difokuskan kepada siswa. Kegiatan ini dilakukan selama 4 sesi yang dikemas menarik dalam dua hari. Materi untuk guru oleh praktisi pendidikan sementara materi untuk siswa dilakukan oleh trainer literasi dan kepemimpinan. Penguatan manajerial menggunakan tiga metode yakni metode ceramah variasi, metode problem solving dan metode tanya jawab. Pelatihan literasi menggunakan empat alur yang dimulai pra pelatihan, pre tes, penyajian materi, dan post test. Ada beberapa kendala yang dapat diselesaikan secara baik dan membawa dampak positif. Pengabdian ini disambut baik oleh pihak sekolah dan seluruh peserta antusias melakukan serangkaian kegiatan.

Kata Kunci: penanganan covid-19, manajemen madrasah dan literasi siswa

PENDAHULUAN

Konsep kegiatan pendidikan pada era 4.0 atau era disruption yang ditandai dengan melesaknya teknologi informasi sebagai instrumen kemajuan peradaban kehidupan manusia berdampak pada penguatan dan penguasaan teknologi informasi¹ tersebut benar-benar masif terhadap semua aspek kehidupan sosial. Oleh karenanya setiap individu dituntut untuk mendekati diri dengan tuntutan perubahan tersebut agar mampu ekspansi sehingga tidak ketinggalan informasi. Mereka yang gagap teknologi akan selalu tertinggal, sedangkan mereka yang mampu menguasai teknologi akan memanfaatkan berbagai informasi untuk membangun peluang dan menghadapi tantangan yang baik.

Kegiatan pendidikan dituntut mampu memberikan layanan pembelajaran yang berorientasi pada kemajuan², dan perubahan, sehingga anak didik tidak kuper mengandalkan kegiatan layanan pendidikan tatap muka saja yang diberikan oleh guru, namun dapat memanfaatkan sumber-sumber belajar dari pihak lain yang dapat membawa cakrawala pengetahuan, keterampilan dan nilai atau sikap futuristic sesuai dengan kemajuan teknologi informasi tersebut³.

¹ Ahmad Mukhlisin, "Kepemimpinan Pendidikan Di Era Revolusi Industri," *Tawadhu* 3, no. 1 (2019).

² Surya Supranata, *Pembinaan Dan Pengembangan Profesi Guru Buku 4* (Jakarta: Kemendikbud, 2016).

³ Fitrianti, *Sukses Profesi Guru Dengan Penelitian Tindakan Kelas*, ed. Deepublish (Yogyakarta, 2016).

Siswa adalah insan sosial-akademik yang memiliki karakter psikologis diri sebagai individu yang sedang mengalami masa *panca roba*⁴. Perubahan dari masa usia anak ke remaja awal, dan sebenarnya mereka dalam posisi transisi untuk mempersiapkan diri melakukan adaptasi sosial dengan lingkungan sekitarnya dan berusaha untuk mempersiapkan diri menghadapi pemenuhan kebutuhan dan tantangan masa depannya⁵.

Para siswa membutuhkan kecapakan literasi untuk dapat beradaptasi dengan baik di era saat ini⁶. Perkembangan teknologi memaksa siswa memiliki sikap kepemimpinan yang baik dalam menghadapi perubahan yang ada. Kemampuan mengendalikan diri dan juga kemampuan menyaring informasi yang mereka dapat. Khususnya siswa setara SMA yang berorientasi pada kebebasan untuk mengekskspore diri harus dibentengi dengan kecapakan literasi. Minimnya literasi remaja akan membawa pada dampak yang negatif dan cenderung kepada pergaulan bebas tanpa arah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh tim dengan Kepala Madrasah Aliyah Al-Falah menunjukkan bahwa guru di Madrasah Aliyah Al-Falah masih belum sepenuhnya memiliki kompetensi manajerial yang memadai, dari beberapa dari mereka belum mampu melakukan inovasi pembelajaran, belum mengerti tentang kepankangan dan cara mengurus *impassing* bagi guru swasta. Sedangkan siswa Madrasah Aliyah Al-Falah masih belum mempunyai budaya literasi yang baik, mereka masih memerlukan pembimbingan dan pada 2 tahun terakhir belum ada pelatihan literasi untuk siswa. Selain itu pandemi covid-19 telah mengubah beberapa kebiasaan yang membuat semua lapisan masyarakat harus benar-benar berhati-hati dalam bertindak dan selalu waspada dalam rangka mencegah penularan covid-19.

Oleh karena itu perlu adanya penguatan dalam rangka pencegahan covid-19 serta penguatan manajemen madrasah dan literasi siswa. Dalam upaya mengembangkan kompetensi manajerial para guru serta membudayakan literasi di kalangan siswa dengan memperhatikan situasi dan kondisi saat ini yang masih dalam masa pandemi covid-19. Dengan penguasaan kompetensi manajerial guru serta pembudayaan literasi bagi siswa.

⁴ Ali Nurhadi, *Profesi Keguruan : Menuju Pembentukan Guru Profesional*, ed. Khanis Selasih (Kuningan: Goresan Pena, 2016).

⁵ Nur Efendi, *Islamic Educational Leadership; Praktik Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017).

⁶ Hani Subakti, Siska Oktaviani, and Khotim Anggraini, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Basicedu* 5, no. 4 (2021), <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1209>.

METODE

Kegiatan pegabdian kepada masyarakat ini dilakukan kolaboratif dosen dengan mahasiswa di Madrasah Aliyah Al Falah, Tlanakan, Pamekasan.

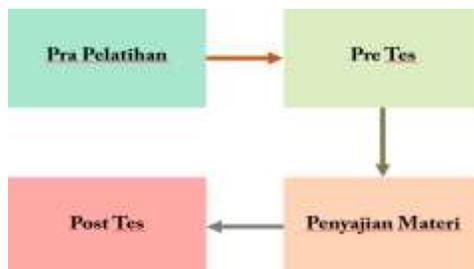
Peserta terdiri dari 2 elemen yaitu guru sebanyak 24 orang dan siswa sebanyak 25 orang. Untuk pelatihan guru menggunakan metode berikut,



Gambar 1. Metode Pelatihan Guru

Penyajian materi dengan menggunakan power point yang dikombinasikan dengan gambar animasi dan video ⁷. Kemudian diberikan stimulasi terkait dengan masalah-masalah umum yang dihadapi oleh madrasah. Setelah itu dilakukan tanya jawab terkait pembelajaran dan inovasinya.

Untuk pelatihan literasi kepemimpinan siswa dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Alur Pelatihan untuk Siswa

Pada pra pelatihan membahas kontrak pelatihan sehingga terjadi persamaan persepsi. Kemudian dilakukan pretest untuk mengukur pengalaman awal. Penyajian materi mencakup self awareness, keorganisasian, materi kepemimpinan, public speaking dan smart learning. Pelatihan ditutup dengan post test untuk menilai efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pelatihan ⁸.

HASIL

Penguatan Manajemen Madrasah

Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari dengan alokasi waktu 14 jam yang terbagi dalam 4 sesi. Sesi pertama membahas tentang manajemen madrasah secara komprehensif dan rinci. Pemateri menggunakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta aktif dan juga berpikir

⁷ Nurul Ulfatin and Teguh Triwayanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2018).

⁸ Sri Narti, *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

kritis terkait dengan masalah-masalah yang pembelajaran.

Sesi kedua membahas tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang sangat bermanfaat untuk guru dan akreditasi madrasah. Pemateri memberikan keterangan tentang macam dan jenis kegiatan serta komponen pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yang meliputi Pengembangan Diri, Publikasi ilmiah, dan karya inovatif.

Sesi ketiga membahas tentang pemimpin melahirkan pemimpin. Disampaikan bahwa pemimpin ada yang dilahirkan (*leader are born*) dan ada yang dibentuk (*leader are made*). Jika institusi pendidikan; maka komponen-komponen pendidikan *disetting* untuk melahirkan jiwa kepemimpinan, terutama karakter pemimpin yang melayani⁹.

Pada sesi empat membahas materi Pencegahan dan penanganan Covid-19 dan Manajemen Sumber Daya Manusia. Pemateri menjelaskan tentang covid-19 mulai dari pengertian, cara penularan, gejala, data statistik, serta cara mencegah covid-19.

Materi yang berkaitan dengan lembaga disampaikan setelah materi covid-19. Pemateri memulai dengan eksplorasi kepada peserta workshop dengan menanyakan pendapatnya tentang madrasahny, peserta tidak bisa berkomentar dan pemateri memberi motivasi dengan mengatakan “*Reform your school mindset, reformasi SDM sangat penting*”.

Kegiatan workshop tentang Penanganan Covid-19 Dengan Penguatan Manajemen Madrasah dan Literasi Siswa di MA Al Falah Tlanakan Pamekasan terlaksana dengan baik bahkan para peserta terlihat antusias dan mengharapkan kegiatan tersebut diadakan kembali pada masa yang akan datang. Tidak hanya peserta, para pengurus yayasan juga mengharapkan akan adanya kegiatan berkelanjutan sehingga semakin dapat meningkatkan kompetensi guru dan kepala madrasah.

⁹ Umar Sidiq and Khoirussalim, *Kepemimpinan Pendidikan*, ed. Juksubaidi (Ponorogo: Nata Karya, 2021).

Literasi Siswa

Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari dengan alokasi waktu 14 jam yang terbagi dalam 4 sesi. Sesi pertama, pembelajaran dilakukan dengan *team teaching* yang terdiri dari Dosen, Trainer, dan mahasiswa MPI. Proses pelatihan literasi kepemimpinan di MA. Al-Falah dengan menggunakan pendekatan *Participatory Learning* bahwa anak didik atau siswa diajak untuk terlibat berfikir dan berkreasi ketika proses belajar untuk mengetahui serta memahami substansi materi kepemimpinan siswa.

Fasilitator memiliki tugas dalam memfasilitasi proses belajar siswa di kelas, dengan cara memberikan sajian materi sesuai dengan alur yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara bergiliran menyampaikan materi atau isi dan pengalaman diri masing-masing fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai kepemimpinan baik aspek konseptual atau aspek pengalaman praktis dalam menyelesaikan problematika organisasi yang dihadapi.

Sesi pertama merupakan sesi persiapan kelas dan bina suasana. Tujuan dari sesi ini agar peserta menjadi semangat dalam mengikuti pelatihan dan mempersiapkan mental peserta agar siap pada sesi berikutnya, selain itu tujuan pembelajaran ini adalah untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan menulis peserta pelatihan. Sesi ini dipandu oleh para trainer mahasiswa.

Mereka membagi peserta menjadi 4 kelompok kecil dan memberi nama kelompok dengan kelompok ceria, kelompok cerdas, kelompok semangat, dan kelompok kompak. Mereka diberi waktu selama 15 menit untuk membuat yel-yel dan mendemokannya di depan kelas. Keseruan yang terjadi saat mendemokan yel-yel menjadi kesan tersendiri bagi para peserta.

Selanjutnya para pemateri memberikan soal pretest yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengalaman peserta pelatihan sebelum masuk ke materi yang akan disampaikan oleh para pemateri. Selama 10 menit pretest dilakukan dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan masih belum banyak tahu tentang literasi.

Pelatihan masuk pada sesi kedua pemateri menyampaikan materi tentang literasi siswa bidang kepenulisan. Paparan mencakup materi-materi pemanfaatan Teknologi dalam Literasi Menulis, News, Features, Ilustrasi, Hunting Berita dan Praktek Menulis, Diskusi terbuka dengan peserta dan para narasumber, para narasumber memberikan penghargaan berupa bintang kepada peserta/kelompok yang aktif. Dengan aktifnya fasilitator dan peserta memberikan semangat

yang tinggi kepada semua peserta untuk aktif.

Pada sesi ketiga hari kedua, dibahas materi tentang literasi kepemimpinan. Paparan oleh narasumber yang mencakup materi-materi Keorganisasian Siswa, *Smart Leader*, *Publick Speaking* dan *Smart Leaner*. Diskusi terbuka dengan peserta dan narasumber. Tujuan pembelajaran ini adalah menambah pengetahuan dan keterampilan anak didik dalam mengelola organisasi siswa intra sekolah dalam menerapkan bakat dan potensi kepemimpinannya. Narasumber memberikan penghargaan berupa bintang kepada peserta/kelompok yang aktif.

Sesi keempat membahas materi literasi Bidang Lingkungan Hidup yang meliputi lingkungan sekolah sehat dan bersih, perilaku hidup bersih dan sehat dan menumbuhkan kesadaran jiwa dalam menjaga lingkungan sehat dan bersih. Tujuan dari materi ini adalah peserta mampu memahami bidang lingkungan hidup dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk kegiatan pada sesi ini adalah paparan oleh narasumber yang mencakup materi-materi lingkungan sekolah sehat dan bersih, perilaku hidup bersih dan sehat, dan menumbuhkan kesadaran jiwa dalam menjaga lingkungan sehat dan bersih. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi terbuka dengan peserta dan narasumber serta memberikan penghargaan berupa bintang kepada peserta/kelompok yang aktif.

DISKUSI

Dalam pelatihan ini pendekatan pembelajaran konstruktivistik dengan membangun pengetahuan dari peserta workshop¹⁰. Pemateri memberikan pendampingan dan penguatan serta memberi contoh pada beberapa kasus serta bagaimana cara mengatasinya. Kegiatan workshop tentang Penanganan Covid-19 Dengan Penguatan Manajemen terlaksana dengan baik bahkan para peserta terlihat antusias dan mengharapkan kegiatan tersebut diadakan kembali pada masa yang akan datang. Tidak hanya peserta, para pengurus yayasan juga mengharapkan akan adanya kegiatan berkelanjutan sehingga semakin dapat meningkatkan kompetensi guru dan kepala madrasah.

¹⁰ Muhamad Anugrah, *Penelitian Tindakan Kelas: (Langkah-Langkah Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas)* (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2019).

Kegiatan pelatihan literasi kepemimpinan siswa dapat terlaksana dengan baik bahkan para peserta terlihat antusias dan mengharapkan kegiatan tersebut diadakan kembali pada masa yang akan datang. Tidak hanya peserta, para guru khususnya Kepala Madrasah mengharapkan akan adanya kegiatan berkelanjutan sehingga semakin dapat meningkatkan kompetensi siswa.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Penanganan Covid-19 Dengan Penguatan Manajemen Madrasah dan Literasi Siswa di MA Al Falah Tlanakan Pamekasan” dapat dilaksanakan dengan baik disebabkan adanya beberapa faktor pendukung, diantaranya:

1. Adanya dukungan dari kepala madrasah di MA. Al-Falah yang luar biasa. Dukungan ini sangat diperlukan dalam keberlangsungan suatu kegiatan pembelajaran¹¹. Sukses utama dalam suatu kegiatan ada dukungan dari pihak terkait atau penerima pelatihan.
2. Fasilitas dan kemudahan yang diberikan oleh kepala madrasah di MA. Al-Falah untuk pelatihan.
3. Para guru dan tenaga kependidikan di MA. Al-Falah sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut sampai selesai dibuktikan dengan daftar kehadiran mereka mencapai 97% sampai kegiatan selesai.
4. Para siswa pengurus IPNU/IPPNU sangat antusias untuk melaksanakan kegiatan pelatihan literasi kepemimpinan siswa. Dibuktikan tingkat kehadiran 95% sampai kegiatan selesai.
5. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh kepala madrasah di MA. Al-Falah memenuhi.
6. Mudahnya administrator sekolah dalam memberikan data dan segala kebutuhan administrasi kegiatan.

¹¹ Zarina Akbar and Oliver Tahoma, “Dukungan Sosial Dan Resiliensi Diri Pada Guru Sekolah Dasar.” *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi* 7, no. 1 (2018), <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPPP.071.07>.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bagi dosen Manajemen Pendidikan Islam di MA. Al-Falah Tlanakan dengan tema: Penanganan Covid-19 Dengan Penguatan Manajemen Madrasah dan Literasi Siswa di MA Al Falah Tlanakan Pamekasan disimpulkan berikut ini.

1. Kegiatan pengembangan mutu madrasah untuk guru sangat penting dalam rangka memberikan pemahaman kepada guru agar ikut andil dalam peningkatan mutu madrasah.
2. Pencegahan covid-19 di madrasah perlu mendapat perhatian dalam rangka membentuk masyarakat madrasah yang sehat dan bebas dari covid-19.
3. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dosen dapat meningkatkan kemampuan literasi kepemimpinan siswa bagi pengurus IPNU/IPPNU khususnya di Komisariat MA. Al-Falah Tlanakan.
4. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dosen sebagai sarana atau wadah awal membekali literasi kepemimpinan siswa di MA. Al-Falah Tlanakan dan terbukti efektif dengan indicator peserta antusias serta adanya hasil posttest yang mengalami peningkatan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS (Times New Roman, size 12)

Pengabdian pada masyarakat ini tidak akan terlaksana tanpa adanya dukungan dari pihak-pihak terkait. Pertama kami sampaikan terima kasih kepada Rektor IAIN Madura yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Yang kedua, untaian terima kasih kepada Dekan dan wakil dekan yang memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Ketiga, MA Al-Falah Tlanakan yang telah bersedia dan mendukung penuh kegiatan ini dilaksanakan di lembaga. Keempat, teman-teman mahasiswa dan IPPNU yang telah mendukung penuh kegiatan ini. Dan kelima, kepada tim pengabdian kelompok 9 yang sangat luar biasa merancang, melaksanakan, dan melaporkan hasil pelaksanaan pengabdian.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, Zarina, and Oliver Tahoma. "Dukungan Sosial Dan Resiliensi Diri Pada Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi* 7, no. 1 (2018). <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPPP.071.07>.
- Anugrah, Muhamad. *Penelitian Tindakan Kelas: (Langkah-Langkah Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas)*. Yogyakarta: LeutikaPrio, 2019.
- Efendi, Nur. *Islamic Educational Leadership; Praktik Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia, 2017.
- Fitrianti. *Sukses Profesi Guru Dengan Penelitian Tindakan Kelas*. Edited by Deepublish. Yogyakarta, 2016.
- Mukhlisin, Ahmad. "Kepemimpinan Pendidikan Di Era Revolusi Industri." *Tawadhu* 3, no. 1 (2019).
- Narti, Sri. *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Nurhadi, Ali. *Profesi Keguruan : Menuju Pembentukan Guru Profesional*. Edited by Khanis Selasih. Kuningan: Goresan Pena, 2016.
- Sidiq, Umar, and Khoirussalim. *Kepemimpinan Pendidikan*. Edited by Juksubaidi. Ponorogo: Nata Karya, 2021.
- Subakti, Hani, Siska Oktaviani, and Khotim Anggraini. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Basicedu* 5, no. 4 (2021). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1209>.
- Supranata, Surya. *Pembinaan Dan Pengembangan Profesi Guru Buku 4*. Jakarta: Kemendikbud, 2016.
- Ulfatin, Nurul, and Teguh Triwayanto. *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2018.